

Vol. 10 No. 2, September 2012 – Februari 2013

PERSPEKTIF

JURNAL STUDI INTERDISIPLINER

ISSN 1412-9000

**FISIP JOURNAL
OF
INTERDISCIPLINARY
STUDIES**

**KAJIAN KETERKAITAN GEOPOLITIK ASIA PASIFIK DI
BIDANG KEANTARIKSAAN DENGAN MATERIAL TANAH
JARANG DALAM PERSPEKTIF HUBUNGAN
INTERNASIONAL**

Totok Sujatmiko

MENDORONG MAHASISWA BERWIRAUSAHA

Hj. Siti Hajar

HERMENEUTIKA PEMBEBASAN HASAN HANAFI

Arif Firmansyah

NEGARA IDEAL DALAM PANDANGAN PLATO

Subarno

MENYIAPKAN SUMBERDAYA PEREMPUAN DI PARLEMEN

Hj. Siti Hajar



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JAYABAYA
JAKARTA**

ISSN 1412 - 9000

PERSPEKTIF

JURNAL STUDI INTERDISIPLINER
Vol. 10 No. 02, Sept 2012 – Feb 2013

Summan Redaksi

Penanggung Jawab :

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jayabaya

Mitra Bestari :

H. Amir Santoso, Drs., M.Soc., Sc., PhD., Prof.
Hj. R. Ayu Toyyibah Kundewi Yudiarti, Dra., M.Si., Dr., Prof.
Hj. Siti Hajar, Dra., M.S., PhD.

Pemimpin Umum / Pemimpin Redaksi :

Subarno, Drs.

Dewan Redaksi :

AA. Djarkasih, Drs., MPA., Dr.
Denny Ramdhany, Drs., M.Si.
H. Saiful Syam, Drs., M.A.
Ambarwati, Dra., M.Si.
Moh. Maiwan, Drs., M. Si.
Luky Angelina, S.Sos.

Sekretariat :

Supriyati, AMd.

Bendahara :

Suhartati

Distribusi dan Sirkulasi :

Kusyoto

Alamat Redaksi :

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jayabaya
Jl. Pulomas Selatan, Kav. 23. Jakarta 13210
Telp. (021) 4700903.

Redaksi Mengundang anda untuk mengirimkan Karya Ilmiah dan Hasil Penelitian yang sesuai dengan visi Jurnal ini. Naskah yang dikirim hendaknya asli, belum pernah dipublikasikan, diketik dengan jenis huruf Times New Roman, ukuran 12, sebanyak 12 – 14 halaman kuarto, spasi tunggal. Naskah dapat ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Inggris, meliputi: Judul, Nama Penulis, Abstrak, Pendahuluan, Metodologi, Hasil Penelitian dan Pembahasan, Kesimpulan, dan Daftar Pustaka untuk hasil penelitian dan untuk hasil pemikiran ilmiah/kajian teoritik meliputi : Judul, Nama Penulis, Abstrak, Pendahuluan, Pembahasan, Kesimpulan dan Daftar Pustaka. Penulisan kutipan dapat menggunakan model MLA, APA, tradisional dan lain-lain, yang bila memungkinkan akan diubah menjadi model tradisional end notes. Penulis wajib menyertakan Bio Data singkat dan isi tulisan menjadi tanggung jawab penulis serta tidak harus mencerminkan opini redaksi.

PERSPEKTIF

JURNAL STUDI INTERDISIPLINER

Vol. 10 No. 02 September 2012 – Februari 2013

Daftar Isi

	Halaman
DAFTAR ISI	iii
PENGANTAR REDAKSI	v
KAJIAN KETERKAITAN GEOPOLITIK ASIA PASIFIK DI BIDANG KEANTARIKSAAN DENGAN MATERIAL TANAH JARANG DALAM PERSPEKTIF HUBUNGAN INTERNASIONAL	1 – 15
<i>(Study of Asia Pacific geopolitical relations on outer space and rare earth element in the perspectives of international relations)</i>	
<i>Totok Sujatmiko.</i>	
MENDORONG MAHASISWA BERWIRAUSAHA	17 – 26
<i>(Endorsing Students' Entrepreneurship)</i>	
<i>Hj. Siti Hajar</i>	
HERMENEUTIKA PEMBEBASAN HASAN HANAFI	27 – 34
<i>(Libertarian Hermeneutics of Hasan Hanafi)</i>	
<i>Arif Firmansyah</i>	
NEGARA IDEAL DALAM PANDANGAN PLATO	35 – 41
<i>(The Ideal State of Plato)</i>	
<i>Subarno</i>	
MENYIAPKAN SUMBERDAYA PEREMPUAN DI PARLEMEN	43 – 53
<i>(Preparing Women Resources in Parliament)</i>	
<i>Hj. Siti Hajar</i>	
TENTANG PENULIS	55



Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jayabaya
Jl. Pulomas Selatan, Kav. 23. Jakarta 13210 Telp. (021) 4700903.

3) Praksis

Pada tahap terakhir dari analisis ini, Hanafi memberikan bahwa apapun yang diinterpretasikan haruslah bersifat praktis sehingga mudah untuk ditarik ke pembentukan konsep dan pertimbangan, kemudian dihasilkan keputusan atau hukum. Ini kemudian memberikan kesan interpretasinya bersifat temporal, tematik, eksperimental, spesifik, dan realitis.

Pada langkah selanjutnya, kegiatan interpretasi dilakukan melalui dua hal yang harus diteliti, kritis sejarah, pada konteks ini adalah asbab nuzul, dan hal termasuk penyelidikan tentang ilmu kebahasaan (linguistic) maupun filologi untuk mendapatkan makna. Pada konteks sejarah, maksudnya adalah keterkaitan dengan pemahaman yang proporsional atas peristiwa asbab nuzul. Pada titik ini, Hanafi menafikan keterkaitan teks dengan peristiwa sebab turunnya, keadaan sejarah termasuk kategori yang harus dipertimbangkan untuk interpretasi teks.

7. Kesimpulan

Dari pembahasan yang singkat tentang pemikiran hermeneutika Hasan Hanafi, saya memahami keterlibatan beliau terhadap revolusi pemikiran Islam yang ada. Dengan mengangkat hukum ushul fiqh sebagai hukum inferensi yang sekarang banyak melirikinya, Hanafi meramunya menjadi hukum yang up to date menjadikannya sebagai alat untuk menghukumi problem kontemporer.

Pada poin hermeneutika, Hanafi justru sangat meniscayakan kepekaan penafsir dihadapan teks sebelum melakukan penafsirannya. Ini dia lakukan dengan harapan akses kepada teks tidak hanya dilakukan oleh kaum elit yang bisa jadi dia membawa kepentingannya sendiri atas nama penafsiran, akan tetapi orang lain menjawab persoalannya sendiri dengan melihat langsung kepada teks untuk menemukan jawaban. Tapi bagi saya pribadi, hal ini justru nantinya akan merancukan agama dogmatis untuk diombang-ambingkan oleh orang-orang yang bukan ahli agama/ atau agamawan. Di sisi lain, hermeneutika Hanafi karena pertimbangan tadi bersifat real temporal, tematik, eksperimental, dan spesifik. Dengan begini setiap orang yang menemukannya akan berbeda akan melihat teks dengan cara pandang yang berbeda. Mengingat kepentingan menjadi dasar utama dalam membuka teks.

Yang terakhir saya menyimpulkan dengan didasari pernyataan Hanafi bahwa pluralitas penafsiran merupakan cermin konstruksi masyarakat, refleksi konflik sosial yang menjadi dasar pemikiran masyarakat, bukan karena konflik teori. Saya kira dinyatakan untuk menjawab prasangka buruk terhadap banyak kemunculan penafsiran akibat dari penggunaan metodenya. Dipahami bahwa sah-sah saja jika banyak penafsiran yang muncul, melihat sebuah teks yang sama tapi dilatar belakangi dengan kepentingan yang berbeda-beda bahkan sangat personal sekali.

NEGARA IDEAL DALAM PANDANGAN PLATO (THE IDEAL STATE OF PLATO)

Subarno

The ideal state of Plato emphasizes the virtue, anti-individualism, and social division of work. According to Plato virtue means knowledge, therefore a state must be led by a philosopher king. A good state which realizes justice, harmony, and is led by orientation of the idea of virtue is an ideal state.

1. Pendahuluan

Jika kita memperhatikan kehidupan politik dan kenegaraan dewasa ini, maka akan nampak bahwa pengaruh Yunani Kuno masih sangat terasa. Memang dari Yunani Kuno lah pemikiran-pemikiran politik dilakukan secara sadar. Pada masa itu politik dianggap sebagai asosiasi warga negara yang berfungsi untuk membicarakan dan menyelenggarakan hal ihwal yang menyangkut kebaikan bersama seluruh anggota masyarakat.¹ Dalam asosiasi tersebut dibahas tentang kebaikan bersama (kepentingan umum) yang dibedakan dengan kepentingan individu atau kelompok, dimana kepentingan umum dianggap memiliki nilai moral yang lebih tinggi. Kepentingan umum merupakan tujuan-tujuan moral atau nilai-nilai ideal yang bersifat abstrak, seperti keadilan, kebajikan, kebahagiaan, dan kebenaran. Pada masa ini, penekanan lebih diberikan pada apa yang seharusnya dicapai demi kebaikan bersama seluruh warga negara dan bagaimana tujuan-tujuan itu dicapai.² Pandangan ini lebih mengarah pada aspek filosofis (idea dan etik) dibanding politik sebagaimana yang dipahami sekarang. Dengan demikian, berpolitik artinya membicarakan dan merumuskan tujuan-tujuan yang hendak dicapai dan ikut serta dalam usaha mengejar tujuan bersama.

Pertanyaan-pertanyaan atau masalah yang dibahas pada zaman Yunani Kuno pun sekarang masih dianggap relevan untuk dibicarakan dan belum bisa dijawab secara tuntas. Masalah seperti: seperti apa susunan masyarakat terbaik, siapakah yang berhak memerintah, bagaimana kedudukan individu dalam masyarakat, sejauh mana negara

¹ Ramlan Surbakti, *Memahami Ilmu Politik*, Jakarta: Gramedia, 1992, hal. 2.

² Ibid, hal. 3.